

## **Pemanfaatan *Financial Technology* bagi Pelaku UMKM Pada Masa *New Normal* di Provinsi Jambi**

**Edward, Mohammad Ihsan, Ade Perdana Siregar\***

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

\*Correspondence Email: [ade.perdana@unja.ac.id](mailto:ade.perdana@unja.ac.id)

**Abstrak.** Penyebaran virus corona bukan hanya berdampak pada kesehatan melainkan berdampak pada sektor perekonomian. Memasuki masa *new normal*, protokol kesehatan tetap harus menjadi perhatian dikarenakan pandemi covid-19 ini belum berakhir. Perkembangan UMKM dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian. Kebutuhan permodalan menjadi alasan utama bagi UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Modal merupakan faktor penting bagi pelaku usaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Pengetahuan, perilaku, sikap dan kepercayaan mengenai keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan akan sumber modal usaha. Pemerintah melalui peraturan mengenai *financial technology* memberikan solusi untuk menjawab permasalahan pelaku usaha UMKM pada masa *new normal* ini. (1) Mengkaji pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*; (2) Mengkaji pengaruh antara literasi keuangan terhadap kepercayaan pelaku usaha; (3) Mengkaji pengaruh antara kepercayaan pelaku usaha terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*; (4) Mengkaji peran kepercayaan pelaku usaha mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*. Metode analisis data yang digunakan dengan pengukuran *Structural Equation Modeling* (SEM) yang menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*; (2) literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan pelaku usaha; (3) kepercayaan pelaku usaha menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*; (4) kepercayaan pelaku usaha sebagai mediasi pengaruh literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan; *Financial Technology*; *New Normal*

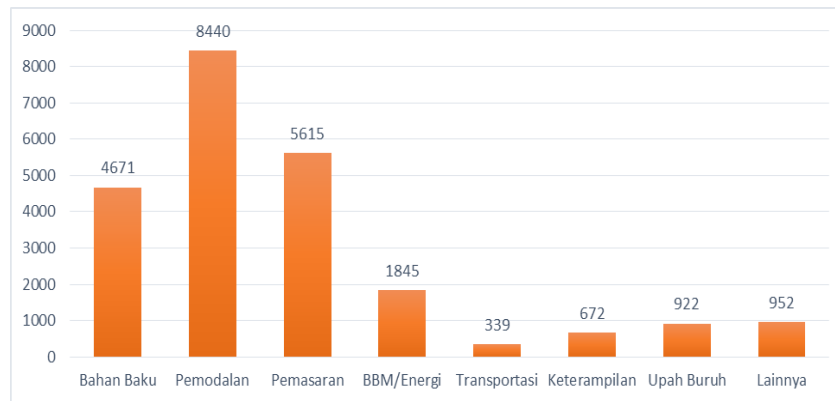
**Abstract.** The spread of the corona virus does not only have an impact on health but has an impact on the economic sector. Entering the *new normal* period, health protocols still have to be a concern because the Covid-19 pandemic has not ended. The development of MSMEs can make a positive contribution to the economy. The need for capital is the main reason for MSMEs to sustain their business. Capital is an important factor for business actors in building and developing their business. Knowledge, behavior, attitudes and beliefs about finance play an important role in making decisions, especially decisions about sources of venture capital. The government through regulations regarding *financial technology* provides solutions to answer the problems of MSME business actors during this *new normal* period. (1) Assessing the influence of financial literacy on decisions on the use of *financial technology* during the *new normal* period; (2) Assessing the influence of financial literacy on business actor confidence; (3) Assessing the influence between the trust of business actors on the decision to use *financial technology* in the *new normal* period; (4) Assessing the role of trust in business actors to be able to mediate the effect of financial literacy on decisions on the use of *financial technology* in the *new normal* period. The data analysis method used was the measurement of *Structural Equation Modeling* (SEM) using the SmartPLS software. The results showed that (1) financial literacy showed a significant positive effect on the decision to use *financial technology* during the *new normal* period; (2) financial literacy shows a significant positive effect on the trust of business actors; (3) the trust of business actors shows a significant positive effect on the decision to use *financial technology* during the *new normal* period; (4) the trust of business actors as a mediator of the effect of financial literacy shows a significant positive effect on decisions to use *financial technology* in the *new normal* period

**Keywords:** *Financial Literacy*; *Financial Technology*; *New Normal*

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini seluruh negara di dunia dilanda dengan penyebaran virus corona. Penyebaran virus berawal dari Negara Cina tepatnya di Kota Wuhan. Dampak akibat penyebaran virus sebelumnya pernah terjadi seperti adanya penyebaran virus HIV. Penyebaran virus corona bukan hanya berdampak pada kesehatan melainkan berdampak pada sektor perekonomian. Pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1997-1998, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mempertahankan perekonomian di Indonesia. Perkembangan usaha pada sektor mikro, kecil dan menengah diharapkan dapat terus tumbuh berkembang dan meningkat, dikarenakan memiliki peran yang besar bagi perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi positif. Upaya pengembangan UMKM dalam menjalankan perannya tentu mengalami beberapa kendala dalam proses pertumbuhannya. Berdasarkan data BPS, tahun 2018 dari total 34,5 ribu UMKM di Provinsi Jambi ada sebanyak 19,23 ribu UMKM atau 55,64%

menghadapi kendala dalam menjalankan usahanya. Kriteria kendala yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi Jambi mengacu pada data berikut:

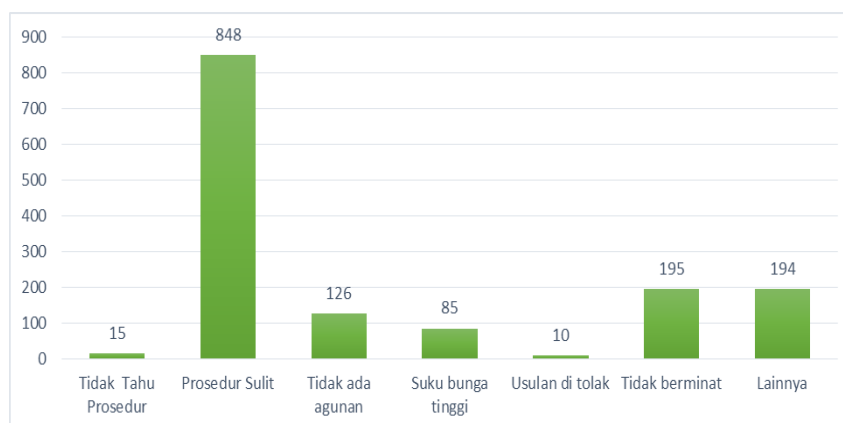


Grafik 1

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kriteria Kendala

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2018

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi penyebaran virus corona memberikan pengaruh pertumbuhan usaha pada UMKM. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *social distancing* dan *physical distancing* sangat memberikan manfaat positif bagi sektor kesehatan, tetapi dapat berpengaruh negatif bagi sektor ekonomi. Hambatan pada proses produksi, penjualan dan keuangan menjadi akibat dari adanya kebijakan tersebut. Kebutuhan permodalan menjadi alasan utama bagi UMKM untuk keberlangsungan usahanya. Memasuki masa *new normal*, protokol kesehatan tetap harus menjadi perhatian dikarenakan pandemi covid-19 ini belum berakhir. Permasalahan terbesar jika dilihat pada Grafik 1 merupakan permasalahan dalam pemodalán, yaitu sebanyak 8.440 UMKM di Provinsi Jambi yang mengalami permasalahan pemodalán. Modal merupakan pondasi yang sangat penting bagi suatu usaha dalam membangun dan mengembangkan usahanya, terutama pada masa *new normal*. Kesulitan para UMKM mendapatkan sumber modal menjadi salah satu kunci utama pada kendala tersebut. Masih sangat rendah jumlah UMKM yang dapat mengakses lembaga pemodalán yang formal. Berbagai macam kesulitan yang dihadapi oleh UMKM untuk dapat melakukan peminjaman dari lembaga pemodalán, adapun beberapa alasan UMKM untuk tidak melakukan pinjaman pada lembaga pemodalán mengacu pada data berikut:



Grafik 2

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Alasan Tidak Pinjam pada Lembaga Permodalán

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2018

Pada Grafik 2, terlihat sebanyak 848 UMKM di Provinsi Jambi mengalami kesulitan untuk melakukan peminjaman dikarenakan prosedur yang sulit dan diikuti sebanyak 195 UMKM tidak berminat untuk melakukan peminjaman. Pada masa *new normal*, pelaku usaha menjalankan bisnis usahanya bergeser ke digital. Permasalahan UMKM dalam hal pemodalán seharusnya telah terjawab dengan adanya perkembangan teknologi yang menciptakan inovasi dari berbagai bidang, diantaranya pada bidang keuangan berupa financial technology (teknologi keuangan). Pada tahun 2017, Bank Indonesia menyatakan definisi dari teknologi financial merupakan implementasi suatu sistem keuangan berbasis teknologi dengan produk, layanan, teknologi, dan/atau suatu model penciptaan bisnis baru yang memiliki dampak kepada stabilitas moneter, kelancaran, stabilitas pada sistem keuangan, efisiensi, keandalan transaksi

pembayaran dan keamanan. Munculnya teknologi financial berpotensi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi UMKM pada masa pandemi covid 19. Layanan pinjam meminjam uang pada financial technology yaitu masuk pada jenis layanan Peer to Peer (P2P) Lending atau financial technology lending. Penerbitan peraturan pemerintah melalui OJK pada tahun 2016 mengenai adanya layanan keuangan berbasis teknologi dengan fungsi pinjaman uang dan pemberi pinjaman uang, dimana memberikan suatu tempat atau media dengan elektronik melalui internet yang kegiatannya adalah membuat pertemuan dari pemberi pinjaman ke penerima pinjaman yang selanjutnya dilakukan suatu perjanjian pinjam meminjam dana dalam bentuk rupiah. Pihak-pihak yang terkait dalam layanan ini, diklasifikasikan yaitu (1) suatu badan hukum Indonesia dengan peran untuk penyediaan, pengelolaan dan pengoprasian layanan yang disebut sebagai penyelenggara layanan; (2) pihak perorangan atau memiliki badan hukum yang berperan sebagai peminjam uang atau memiliki hutang dari perjanjian layanan tersebut; (3) pihak atau badan hukum atau badan usaha yang berperan sebagai pemberi pinjaman uang dari perjanjian layanan tersebut, hal ini diatur dalam perundang-undangan pada Peraturan OJK Nomor 77 /POJK.01/2016.

Pengetahuan UMKM mengenai keuangan menjadi kendala dalam melakukan peminjaman tersebut. Keahlian dalam konsep keuangan serta resiko keuangan yang dilengkapi dengan adanya motivasi untuk menerapkan kemampuan yang dimilikinya oleh individu dalam pembuatan keputusan yang baik, dapat berkontribusi positif bagi perekonomian dan menciptakan peningkatan kesejahteraan merupakan pengertian dari literasi keuangan menurut pandangan dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (2016). Masih belum adanya pemahaman para UMKM mengenai kecakapan keuangan menjadi penyebab dari permasalahan tersebut, sehingga timbul ketidakpercayaan dari pelaku usaha untuk melakukan peminjaman untuk mendapatkan sumber modal usaha. Kepercayaan menggambarkan atas perasaan, perilaku dan persepsi, sejalan dengan yang dikatakan oleh (Siagan dan Cahyono, 2014).

Permasalahan tersebut sangat menghambat untuk bangkit dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Indonesia pada masa *new normal* ini, sehingga perlu adanya penguatan literasi keuangan untuk pelaku usaha dan menumbuhkan tingkat kepercayaan dari pelaku usaha. Pengambilan keputusan dalam menentukan sumber modal dibutuhkan kepercayaan yang kuat dari pelaku usaha dan pemahaman mengenai pengetahuan dibidang keuangan. Tujuan penulisan penelitian ini untuk (1) Mengkaji pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*; (2) Mengkaji pengaruh antara literasi keuangan terhadap kepercayaan pelaku usaha; (3) Mengkaji pengaruh antara kepercayaan pelaku usaha terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*; (4) Mengkaji peran kepercayaan pelaku usaha mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pemanfaatan *financial technology* pada masa *new normal*.

## METODE

Penelitian ini mengambil populasi UMKM yang beroperasi di Provinsi Jambi. Wilayah ditentukan dengan syarat-syarat yang berhubungan dengan masalah pada penelitian, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Akdon dan Riduwan (2007:238), populasi merupakan objek penelitian yang berada di suatu wilayah dengan syarat-syarat sesuai masalah penelitian. Menurut Akdon dan Riduwan, (2007:240), pengambilan sampel diperoleh dari bagian populasi dengan ciri-ciri tertentu sesuai dengan yang diteliti. Sampel yang diambil adalah pelaku industri kreatif yang sudah menggunakan fasilitas financial technology lending. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil yang berasal dari responden, pengumpulan data melalui interview, observasi lapangan dan penyebaran kuesioner, sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, jurnal dan pemerintahan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini: (1) literasi keuangan (X), dengan dimensi pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behaviour*); sikap finansial (*financial attitude*); (2) kepercayaan pelaku usaha (Y1) dengan dimensi reputasi, keamanan bertransaksi, keandalan sistem; dan (3) keputusan penggunaan layanan (Y2) pengenalan kebutuhan, proses mencari informasi, proses pengevaluasian alternatif, proses pengambilan keputusan dan perilaku pelaku usaha setelah bertransaksi. Metode yang digunakan dengan pengukuran *Structural Equation Modeling* (SEM). Teknik analisis yang dilakukan melalui analisa hasil (1) outer model dengan indikator *Average Variance Extracted* (AVE), *loading factor* dan *communality* serta pengujian reliabilitas dengan menganalisis hasil *cronbach's alpha* dan *composite reliability*; (2) *inner model* dengan indikator analisis berdasarkan hasil t-statistics dan R-Square.

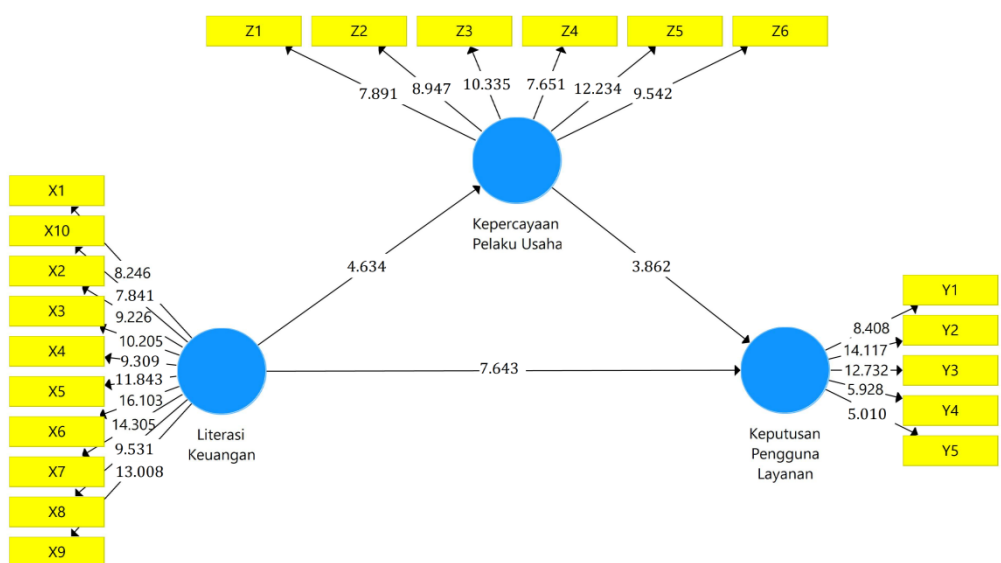
## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
*Construct Reliability and Validity*

|                            | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | AVE   |
|----------------------------|------------------|-------|-----------------------|-------|
| Kepercayaan Pelaku Usaha   | 0,893            | 0,860 | 0,823                 | 0,572 |
| Keputusan Pengguna Layanan | 0,843            | 0,897 | 0,861                 | 0,570 |
| Literasi Keuangan          | 0,915            | 0,951 | 0,903                 | 0,615 |

Sumber: data diolah tahun 2020

Analisis cronbach's alpha pada tabel di atas, hasil menunjukkan bahwa skor lebih dari 0,7 dimana variabel kepercayaan pelaku usaha sebesar 0,893, keputusan pengguna layanan sebesar 0,843 dan literasi keuangan sebesar 0,915. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keakuratan dan kehandalan semua variabel dalam penelitian ini. *Composite reliability* dengan skor di atas 0,7 maka dapat dinyatakan memenuhi reabilitas. Berdasarkan table di atas, maka terlihat bahwa setiap variabel pada penelitian ini skor untuk composite reliability diatas 0,7 dimana variabel kepercayaan pelaku usaha sebesar 0,823, keputusan pengguna layanan sebesar 0,861 dan literasi keuangan sebesar 0,903. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel secara keseluruhan dinyatakan realibel. Pengukuran validitas melalui AVE dimana skor diatas 0,5 maka dinyatakan memenuhi validitas. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan variabel skor AVE diatas 0,5, dimana variabel kepercayaan pelaku usaha sebesar 0,572, keputusan pengguna layanan sebesar 0,570 dan literasi keuangan sebesar 0,615. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel secara keseluruhan dinyatakan memenuhi validitas.



Gambar 1 Model Bootstrapping

Sumber: data olahan

Tabel 2 Outer Weight

|   | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values | Keterangan |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|------------------------|----------|------------|
| Kepercayaan pelaku usaha >> keputusan pengguna layanan                      | 0,549               | 0,513           | 0,235                      | 3,862                  | 0,000    | Diterima   |
| Literasi keuangan >> kepercayaan pelaku usaha                               | 0,297               | 0,385           | 0,111                      | 4,634                  | 0,007    | Diterima   |
| Literasi keuangan >> keputusan pengguna layanan                             | 0,581               | 0,509           | 0,087                      | 7,643                  | 0,003    | Diterima   |
| Literasi keuangan >> kepercayaan pelaku usaha >> keputusan pengguna layanan | 0,687               | 0,577           | 0,165                      | 6,718                  | 0,000    | Diterima   |

Sumber: data diolah tahun 2020

Hasil pada tabel diatas menunjukkan bawah indikator skor t-statisik lebih besar dari 1,972, maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berpengaruh signifikan dan model sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Pengaruh Kepercayaan Pelaku Usaha terhadap Keputusan Pengguna Layanan**

Hasil pada penelitian ini, tanggapan responden menunjukkan bahwa kepercayaan pelaku usaha signifikan terhadap keputusan pengguna layanan. Hal ini terlihat pada hasil pengujian dengan nilai t-statistik sebesar 3,862 dimana nilai tersebut > 1,972 dan nilai P-Value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara parsial kepercayaan pelaku usaha yang meliputi reputasi, keamanan bertransaksi,

keandalan sistem berpengaruh positif terhadap keputusan pengguna layanan, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan pelaku usaha maka keputusan dalam pemanfaatan layanan financial technology pada masa new normal semakin meningkat. Dimensi keamanan bertransaksi dianggap sebagai dimensi yang penting dalam menciptakan keputusan dalam pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa *new normal*. Keamanan bertransaksi semakin meningkat maka tingkat kepercayaan pemanfaatan layanan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Kasim dan Abdullah (2010), ketika suatu kepercayaan dikonseptualisasikan sebagai dimensi dari model penerimaan teknologi maka kepercayaan tersebut memiliki pengaruh terhadap konsumen untuk terlibat dalam pertukaran uang secara online. Keputusan dalam pemanfaatan *financial technology* pada masa new normal bagi pelaku usaha UMKM sangat dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap keamanan dalam bertransaksi, hal ini merupakan pertimbangan untuk menjaga dari resiko yang terjadi dalam pengelolaan keuangan usaha. Pada penelitian ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi sangat mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan, yaitu pengenalan kebutuhan, proses mencari informasi, proses pengevaluasian alternatif, proses pengambilan keputusan dan perilaku pelaku usaha setelah bertransaksi

### ***Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepercayaan Pelaku Usaha***

Hasil pada penelitian ini, tanggapan responden menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan pelaku usaha. Hal ini terlihat pada hasil pengujian dengan nilai T-statistik sebesar 4,634 dimana nilai tersebut  $> 1,972$  dan nilai P Value sebesar 0,007 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara parsial literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap finansial berpengaruh positif terhadap kepercayaan pelaku usaha, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka kepercayaan terhadap financial technology semakin baik. Dimensi perilaku keuangan yang dimiliki pelaku usaha dianggap sebagai dimensi yang penting dalam mempengaruhi kepercayaan dalam pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal. Perilaku keuangan merupakan pengukuran yang dilihat kepada kehati-hatian dalam pembelian, ketepatan waktu pembayaran tagihan, tujuan jangka panjang keuangan, aktivitas menabung, keputusan untuk menentukan produk finansial, dan pinjaman dalam pemenuhan kebutuhan. Perilaku keuangan yang baik dari pelaku usaha akan menciptakan kepercayaan yang baik. Hasil penelitian ini didukung Margaretha dan Pambudhi (2015), mencegah tidak terjadinya suatu kesalahan pada proses pengambilan keputusan dalam hal keuangan maka kemampuan tentang keuangan memiliki peran yang penting pada seseorang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dimiliki pelaku usaha dapat meningkatkan kepercayaan pelaku usaha yang meliputi reputasi, keamanan bertransaksi dan keandalan sistem pada *financial technology*.

### ***Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pengguna Layanan***

Hasil pada penelitian ini, tanggapan responden menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini terlihat pada hasil pengujian dengan nilai T-statistik sebesar 7,643 dimana nilai tersebut  $> 1,972$  dan nilai P Value sebesar 0,003 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa secara parsial literasi keuangan yang meliputi pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap finansial berpengaruh positif terhadap keputusan pengguna layanan financial technology, sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka keputusan dalam pemanfaatan layanan financial technology pada masa new normal semakin baik. Dimensi perilaku keuangan yang dimiliki pelaku usaha dianggap sebagai dimensi yang penting dalam pengambilan keputusan pada pemanfaatan layanan financial technology pada masa new normal. Perilaku keuangan, merupakan pengukuran yang dilihat kepada kehati-hatian dalam pembelian, ketepatan waktu pembayaran tagihan, tujuan jangka panjang keuangan, aktivitas menabung, keputusan untuk menentukan produk finansial, dan pinjaman dalam pemenuhan kebutuhan. Perilaku keuangan yang baik dari pelaku usaha akan menghasilkan keputusan yang baik dalam pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal. Hasil penelitian ini didukung Lusardi (2014), seseorang dalam upaya peningkatan kualitas dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan harus memiliki sikap dan perilaku yang baik. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik dimiliki pelaku usaha dapat menghasilkan keputusan yang baik meliputi pada tahapan pengenalan kebutuhan, proses mencari informasi, proses pengevaluasian alternatif, proses pengambilan keputusan dan perilaku pelaku usaha setelah bertransaksi.

### ***Peran Kepercayaan Pelaku Usaha sebagai Mediasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Pengguna Layanan***

Hasil pada penelitian ini, tanggapan responden menunjukkan bahwa peran kepercayaan pelaku usaha sebagai mediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal berpengaruh signifikan. Hal ini terlihat pada hasil pengujian dengan nilai T-statistik sebesar 6,718 dimana nilai

tersebut > 1,972 dan nilai P-Value sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil penelitian ini didukung Winardi (2010:200), proses evaluasi merupakan titik dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa. Financial Technology merupakan suatu program yang masih baru bagi para UMKM sehingga dalam keputusan untuk pemilihan pemanfaatan dari program tersebut melewati beberapa tahapan dan proses. Pelaku usaha UMKM dalam evaluasi pengambilan keputusan pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal hendaknya berdasarkan kepada kemampuan mengenai keuangan. Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015), mencegah tidak terjadinya suatu kesalahan pada proses pengambilan keputusan dalam hal keuangan maka kemampuan tentang keuangan memiliki peran yang penting pada seseorang. Kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal. Kepercayaan dalam suatu produk akan mendukung kemampuan pelaku usaha dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Siagian dan Cahyono (2014), mempercayai pemberi jasa dan mengandalkan pemberi jasa sesuai dengan kesepakatan yang diharapkan dari konsumen. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan yang dimiliki pelaku usaha mampu memediasi pengambilan keputusan dalam pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal yang dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kepercayaan pelaku usaha menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal, dimana kepercayaan menjadi faktor pada pelaku usaha dalam pengambilan keputusan menggunakan fasilitas *financial technology*; (2) Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan pelaku usaha, terbukti bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka kepercayaan pelaku usaha dalam menggunakan fasilitas *financial technology* pada masa new normal akan semakin meningkat; (3) Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal, meningkatnya literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha maka dalam pengambilan keputusan pemanfaatan *financial technology* akan semakin baik; (4) Kepercayaan pelaku usaha sebagai mediasi pengaruh literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pemanfaatan layanan *financial technology* pada masa new normal, dimana kepercayaan dianggap variabel yang memperkuat literasi keuangan dalam pengambilan keputusan pemanfaatan *financial technology*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon, Riduwan. (2007). Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik (2018), Profil Industri Mikro Kecil Provinsi Jambi 2018, BPS Provinsi Jambi
- Kasim, N., and Nor, A.A. 2010. The Effect of Perceived Service Quality Dimensions on Customer Satisfaction, Trust, and Loyalty in e-commerce Setting. A Cross Cultural Analysis, Journal of Management Vol.22
- Lusardi, A dan O.S. Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. Journal of Economic Literature 2014, 52(1), 5-44
- Margaretha, F., dan Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. JMK, Vol.17, No 1.
- POJK Nomor 77/POJK.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Siagian, H., & Cahyono, E. (2014). Analisis Website Quality, Trust dan Loyalty Pelanggan Online Shop. Jurnal Manajemen Pemasaran Vol 8 No 2 Oktober 2014
- Winardi, 2010, Manajemen Prilaku Organisasi, Edisi Revisi, Jakarta: Kencana
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Jakarta (ID): OJK.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk konsumen dan/atau, masyarakat. Jakarta (ID): OJK.